

**FEATURE KKN**  
**KULIAH KERJA NYATA ALTERNATIF**  
**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**  
**PERIODE LXIII TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**Masjid** : Masjid Potromulyo  
**Desa/Kelurahan** : Tamanan  
**Kecamatan** : Banguntapan  
**Kabupaten/ Kota** : Bantul  
**Provinsi** : Daerah Istimewa Yogyakarta



**Disusun oleh:**

- |                             |                |
|-----------------------------|----------------|
| 1. Ridho Iqbal Subariansyah | NIM 1500003158 |
| 2. Fatatun Mubarakah        | NIM 1500004093 |
| 3. Adiyansyah               | NIM 1500012258 |
| 4. Elisa Bayusari           | NIM 1500013170 |
| 5. Chairul Aman             | NIM 1500019039 |
| 6. Fitri Ramadhani Patty    | NIM 1500023125 |
| 7. Muhammad Anwar Soleh     | NIM 1500024248 |
| 8. Kurniaji Triono          | NIM 1703311005 |
| 9. Galih Puspita Sari       | NIM 1703329020 |

**Universitas Ahmad Dahlan**  
**Yogyakarta**  
**2019**

**Kebersamaan dan Keluargaan yang Terjalin dari Kegiatan Lomba Memasak dan Memancing Bersama di Masjid Potromulyo, Potronanggan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta**

**II.A.1**

Berbicara tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) banyak sekali perspektif yang muncul kalau sudah mendengar hal itu, tapi kami di sini tidak akan menjelaskan secara detail karena akan sangat panjang apa itu KKN, cukup pengertian singkat saja tentang KKN yaitu salah satu program dari kampus yang wajib diikuti oleh Mahasiswa, terutama di UAD, apalagi KKN itu juga menjadi syarat wajib pendukung kelulusan Mahasiswa.

Bercerita tentang KKN pasti banyak sekali hal yang bisa diceritakan, baik itu suka, duka, serta pengalaman-pengalaman yang berharga.

Sebelum menyelami lebih dalam tentang suka, duka, dan pengalaman berharga itu, alangkah baiknya kita buka cerita ini dengan membaca *Bismillah* agar selalu diberikan pencerahan ketika membaca cerita ini.

Sudah siap membaca? kalau sudah siap ayo langsung saja ke inti cerita.

Di dalam KKN pasti akan ada yang namanya Program Kerja, kali ini cerita kami akan lebih mengarah ke salah satu Program Kerja yaitu tentang perlombaan masak dan memancing lele bersama.

Pertama yang terbesit dipikiran kami mengenai kegiatan ini adalah menyenangkan pastinya bisa membaur bersama warga sekitar.

Alhamdulillah, apa yang kami pikirkan itu sesuai harapan ketika dilaksanakannya kegiatan tersebut.

Dimulai dari persiapan, banyak hal yang kami siapkan sebelum melaksanakan kegiatan ini, terkait sosialisasi, pembuatan pancing, survei harga ikan dan barang-barang untuk masak, hadiah, tempat dan masih banyak lagi.

Sosialisasi, hal itu yang pertama kami lakukan sebelum memulai kegiatan ini. Kami mengabari sekaligus bertanya kepada warga sekitar terkait rencana akan mengadakan lomba memasak dan mancing lele bersama. Alhamdulillah respon warga sangat antusias menyambut kegiatan ini. Tua, muda, anak-anak, baik wanita atau pria sangat senang menyambut kegiatan ini.

Pembuatan pancing, persiapan ini yang lumayan asik, karena dari sini kami sering kali kerja sambil bercerita, cerita apa saja muncul dari sini, intinya kebersamaanya yang penting. Biasa persiapan ini juga dibantu sama pemuda setempat yang ikhlas membantu.

Survei lokasi mancing, hal ini sempat membuat kami bingung dikarenakan banyak tempat yang tidak memungkinkan untuk dijadikan lokasi pemancingan. Tetapi kami dibantu oleh beberapa warga dan pemuda setempat jadi kebingungan itu perlahan mulai pudar dan hilang. Kami diberikan berapa opsi tempat untuk lokasi mancing, dan dapatlah lokasi di samping masjid Potromulyo, ketika sudah sepakat di situ, kami pun langsung membersihkan lokasi tersebut dari rumput-rumput liar, dan sampah. Tempatnya tidak terlalu luas, dan selokan tempat macingnya juga tidak terlalu besar, tetapi bisa untuk menampung warga sekitar yang nantinya akan mancing di situ. Lalu kami menyusun strategi untuk

memperoleh air dari mana dengan jumlah yang banyak untuk mengisi selokan tersebut. Alhamdulillahnya kami diperbolehkan oleh warga untuk mengakses sumber air melalui sawahnya.

Semua persiapan yang berbaur teknis kami siapkan dengan sematang mungkin, karena kami berpikir ini adalah momen yang sangat berharga dimana seluruh warga kumpul dan membaur bersama diacara tersebut. Persiapan kami ini juga tidak luput dari kekhilafan, tetapi semua itu bisa kami atasi dengan prinsip kebersamaan.

Hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba yaitu hari dilaksanakannya lomba memasak dan mancing bersama. Sebelum terjun ke lapangan kami berkumpul terlebih dahulu membahas teknis atau bahasa kerennya *briefing*, di situ kami benar-benar mematangkan seluruh teknis sebelum acara dimulai. Alhamdulillah semua sudah bisa dibilang matang, dan tak lupa kami berdoa untuk kelancaran kegiatan ini.

Tak lama setelah *briefing* selesai, banyak anak-anak dan pemuda yang datang menghampiri lokasi kegiatan, karena mereka sangat antusias juga menyambut kegiatan ini, ada yang membantu membersihkan selokan sebelum ikan dimasukan di sana, ada juga yang membantu memasukkan lele ke dalam selokan, dan ada juga yang membantu membersihkan lele yang nantinya akan dimasak sebagai santapan diakhir acara. Yang pastiinya kebersamaan ini yang sangat berharga yang sudah kami dapatkan.

Pasukan Ibu-ibu berbondong-bondong datang ke lokasi kegiatan, sambil menyiapkan peralatan dapur yang akan digunakan untuk lomba masak, serta

beberapa sudah menyiapkan strategi apa yang akan digunakan dalam lomba ini, baik itu mengenai hidangan apa yang akan disiapkan, yang mana Ubi menjadi bahan utama untuk diolah menjadi apa saja.

Tak lama kemudian rombongan Bapak-bapak juga berbondong-bondong datang ke lokasi kegiatan untuk mengikuti lomba memancing. Sebelum dimulainya semua kegiatan, semua peserta lomba memasak dan memancing bersama melakukan registrasi. Setelah registrasi mereka pun langsung menempati posisinya masing-masing.

Lomba pun dimulai, terlihat keceriaan dan kegembiraan dari wajah-wajah warga Potronanggan, baik yang lomba memasak dan mancing bersama. Masing-masing dari mereka saling membantu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Contohnya dari yang lomba memasak, kebersamaan antar tim sangat kompak, begitu juga yang mancing bersama, mereka juga antusias menyiapkan strategi bagaimana caranya mendapatkan lele sebanyak-banyaknya.

Tak terlihat wajah muram dari wajah warga Potronanggan, cuaca panas pun tak mengganggu semangat mereka, sorak-sorai kegembiraan sangat terdengar apabila ada yang mendapatkan ikan.

Ibu-ibu yang sedang memasak pun tak mau kalah dengan peserta mancing bersama, mereka ada juga yang menyiapkan jargon untuk setiap timnya, yaitu Pantang Pulang Sebelum Matang Masakannya. Itu menjadi stamina lebih untuk semuanya.

Pemandangan yang sangat luar biasa pada kegiatan ini, semua sangat kompak baik muda tua, wanita pria tak menjadi penghalang untuk saling kompak. Tak lupa juga pengumuman pemenang akan disampaikan setelah makan bersama.

Tapi ada pemandangan yang sangat asik kami dapatkan, ketika mendengar ada omongan dari warga, siapapun juaranya kebersamaan dan kekeluargaan tetap terjaga, hal itu yang membuat kami kagum dengan warga Potronanggan. Pada bagian akhir acara juga akan diadakan makan bersama yang mana dengan cara ini kebersamaan dan kekompakan tetap akan terjaga.

Semoga dari cerita singkat mengenai kegiatan ini, bisa memberikan gambaran bahwa kita tidak akan lepas dari namanya orang sekiotar, rasa kebersamaan dan kekeluargaan sangat penting dijaga apalagi di suatu daerah atau desa, karena suatu kemajuan akan lebih terasa apabila rasa kebersamaan dan kekeluargaan itu selalu dijaga.

Kegiatan kami ini juga tidak lepas dari namanya kekeliruan, tapi kami sangat berterima kasih kepada pihak yang selalu mengingatkan kami, terutama warga sekiotar yang peduli dengan kami. Karena kami juga masih belajar, tetapi satu yang tidak bisa kami lupakan yaitu kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royonnya yang sangat erat.

Sebenarnya masih banyak hal yang bisa kami ceritakan selama KKN, tetapi hal ini salah satunya yang mana rasa kebersamaan dan kekeluargaannya sangat terlihat.



Gambar 1. Lomba Memasak



Gambar 2. Suasana Lomba Memasak



Gambar 3. Memancing Lele Bersama



Gambar 4. Pembagian Hadiah Lomba Memasak





Gambar 5. Makan Bersama

**ARTIKEL KKN  
KULIAH KERJA NYATA ALTERNATIF  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
PERIODE LXIII TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**Masjid** : Masjid Potromulyo  
**Desa/Kelurahan** : Tamanan  
**Kecamatan** : Banguntapan  
**Kabupaten/ Kota** : Bantul  
**Provinsi** : Daerah Istimewa Yogyakarta



**Disusun oleh:**

- 1. Ridho Iqbal Subariansyah**                      **NIM 1500003158**
- 2. Fatatun Mubarakah**                              **NIM 1500004093**
- 3. Adiyansyah**    **NIM 1500012258**
- 4. Elisa Bayusari**    **NIM 1500013170**
- 5. Chairul Aman**    **NIM 1500019039**
- 6. Fitri Ramadhani Patty**                              **NIM 1500023125**
- 7. Muhammad Anwar Soleh**                              **NIM 1500024248**
- 8. Kurniaji Triono**    **NIM 1703311005**
- 9. Galih Puspita Sari**    **NIM 1703329020**

**Universitas Ahmad Dahlan  
Yogyakarta  
2019**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT POTRONANGGAN, TAMANAN,  
BANGUNTAPAN DALAM PROGRAM MEMBANGUN MASYARAKAT  
MILENIAL BERDASARKAN AQIDAH ISLAM**

**Oleh :**

**Mahasiswa KKN Alternatif divisi II.A.1  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta**

**RINGKASAN**

Permasalahan yang ada di masyarakat Potronanggan, Desa Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah warga masyarakat yang kurang aktif dan inisiatif terhadap kegiatan sosial yang ada di sekitar masjid Potromulyo. Maka program KKN UAD di fokuskan pada kegiatan sosial. Program ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat Potronanggan dalam perkembangan inisiatif terhadap kegiatan sosial secara aktif. Metode pelaksanaan program KKN meliputi : Pendidikan Masyarakat, Difusi Teknologi, dan Praktek Langsung. Dampak dari kegiatan KKN ini adalah : tercipta kesadaran masyarakat tentang pentingnya aktif dan inisiatif dalam kegiatan sosial, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kegiatan – kegiatan sosial, masyarakat mampu berinisiatif mengadakan kegiatan sosial, dan masyarakat mampu mengikuti kegiatan sosial secara aktif.

Kata kunci : pemberdayaan, potronanggan, kegiatan sosial

**PENDAHULUAN**

Potronanggan yang merupakan salah satu lingkungan di Kelurahan Tamanan. Kelurahan ini terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih terasa begitu banyak kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan. Terdapat delapan desa dan tujuh dusun, yang lingkup kegiatannya berasal dari pemerintah dan masyarakat. Delapan desa tersebut, Banguntapan, Baturetno, Singosaren, Jagalan, Tamanan, Wirokerten, Potorono, dan jambidan. Kemudian, Tujuh dusun tersebut, Gronjongan, Glagah Lor, Glagah Kidul, Kauman, Rejokusuman, Kragilan dan Nglebeng.

Potronanggan memiliki 2 RT . Akses jalan Potronanggan cukup mudah dilalui oleh kendaraan darat baik roda dua maupun roda empat karena langsung terhubung

dari jalan raya besar yang menuju Kota Yogyakarta. Keadaan tanah pada Potronanggan adalah subur dan air cukup memadai. Masyarakat Potronanggan memiliki akses yang mudah untuk bercocok tanam dan sebagian masyarakat Dusun Kragilan bekerja sebagai petani.

Beberapa permasalahan yang ditemukan di Potronanggan adalah : 1) Kurangnya minat masyarakat untuk berinisiatif melaksanakan kegiatan sosial, 2) Kurangnya minat masyarakat untuk aktif dalam ikut serta kegiatan sosial, 3) Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai dampak kelebihan dan kekurangan aktif dan inisiatif dalam kegiatan sosial, 4) Kurangnya peran masyarakat secara aktif dalam kegiatan sosial.

Peran serta masyarakat dalam kegiatan sosial merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengembangan aktif dan inisiatif dalam kegiatan sosial sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Tanpa adanya peran serta masyarakat semua program pengembangan aktif dan inisiatif dalam kegiatan sosial yang direncanakan akan sia-sia. Salah satu pendekatan masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam keberhasilan adalah membiasakan masyarakat pada tingkah laku yang sesuai dengan program kegiatan sosial yaitu merubah persepsi masyarakat terhadap peran aktif dan inisiatif anggota masyarakat dalam kegiatan sosial meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal yang merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat yang efektif dan efisien baik dari aspek masukan atau *input* (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana dan teknologi), dari aspek proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawasan), dari aspek keluaran atau *output* (pencapaian sasaran efektif dan efisien) (Adisasmita, 2006). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Conyers (1982) yang dikutip dalam buku Supriatna (2000) terdapat tiga alasan utama mengapa peran aktif dan inisiatif masyarakat menjadi sangat penting, yaitu 1) Masyarakat yang aktif dan inisiatif merupakan suatu alat ukur untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, dan kebutuhan masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya kegiatan yang telah tersusun akan gagal. Kedua, yaitu bahwa masyarakat akan lebih mempercayai

suatu kegiatan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui perihal kegiatan tersebut. Ketiga, adanya anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam kegiatan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka ditetapkan tujuan program KKN ini adalah memberdayakan masyarakat Potronanggan untuk aktif dan inisiatif dalam kegiatan sosial.

### **METODE PELAKSANAAN**

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKN di Dusun Potronanggan dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan masyarakat, difusi ilmu pengetahuan dan teknologi dan praktek langsung. Ringkasan metode pelaksanaan beserta jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) tersaji pada table I.

Tabel I. Metode, Kegiatan, JKEM dan keterlibatan mahasiswa

No	Metode	Kegiatan	JKEM	Jumlah mahasiswa yang terlibat
1	Pendidikan masyarakat	Menyelenggarakan penyuluhan penggunaan media sosial	1 x 3 jam	3
		Mengadakan penyuluhan tentang materi aqidah	2 x 2jam	3
2	Difusi iptek	Menyelenggarakan pelatihan <i>public speaking</i>	1 x 3 jam	9
3	Praktek	Pelatihan <i>social club</i>	1 x 2 jam	4

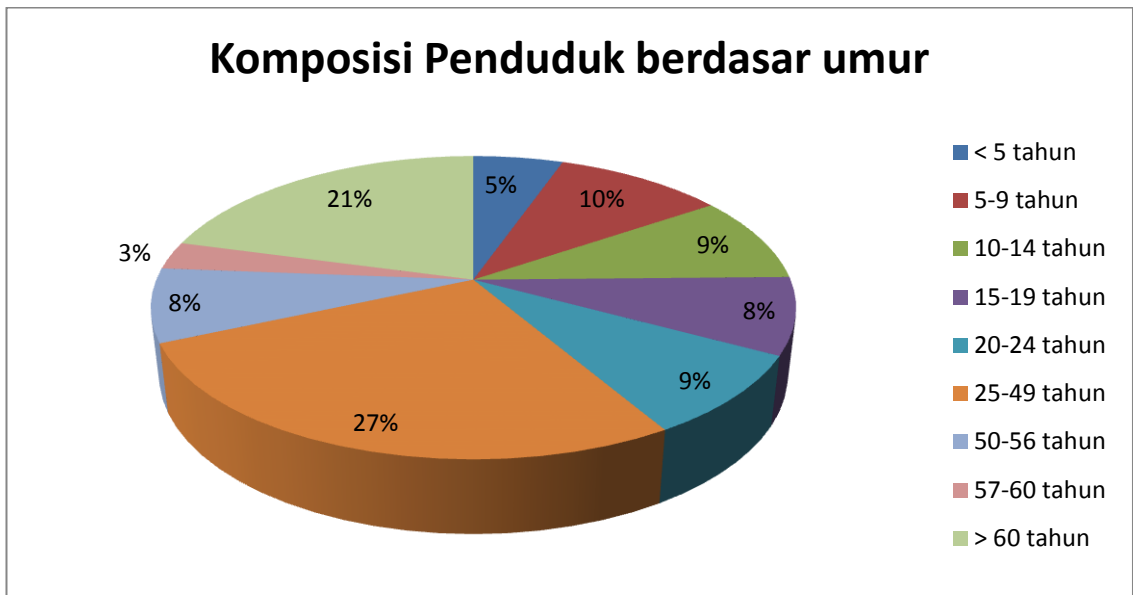
		Penyelenggaraan kegiatan keagamaan	2 x 2 jam	9
		Penyelenggaraan lomba memancing	1 x 4 jam	9

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

### a) **Profil Desa**

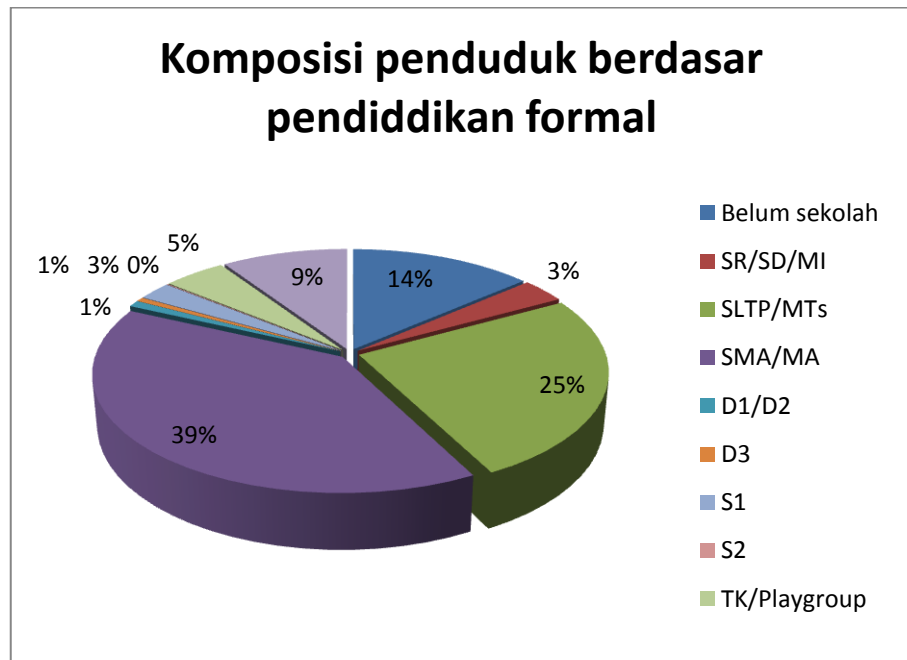
Desa Tamanan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Wilayah Desa Tamanan ini mempunyai batas wilayah dengan empat desa yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sorosutan, selatan berbatasan dengan Desa Wonokromo, barat berbatasan dengan Desa Bangunharjo, dan timur berbatasan dengan Desa Wirokerten.

Luas wilayah Desa Tamanan adalah 375.0225 ha. Desa Tamanan ke Pusat Pemerintahan Kecamatan Banguntapan dapat ditempuh dengan jarak 5 km, sedangkan jarak Desa Tamanan ke Kabupaten Bantul sejauh 12 km dan jarak Desa Tamanan ke Provinsi Yogyakarta sejauh 7 km. Jumlah penduduk di Desa Tamanan sebanyak 11.929 jiwa terdiri dari 6.003 jiwa penduduk laki-laki dan 5.926 jiwa penduduk perempuan. Dengan rincian beberapa macam yang dibedakan menjadi tiga yaitu komposisi penduduk berdasar usia disini penduduk yang masih balita atau < 5 tahun berjumlah 475 jiwa, usia antara 5-9 tahun berjumlah 896 jiwa, usia 10-14 tahun 810 jiwa, usia 15 – 19 tahun sebanyak 721 jiwa, usia 20 – 24 tahun sebanyak 763 jiwa, usia 25 – 49 tahun sebanyak 2373 jiwa, usia 50 – 56 tahun sebanyak 692 jiwa, usia 57 – 60 tahun sebanyak 261 jiwa dan yang usianya lebih dari 60 tahun sebanyak 1836 jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan usia dan persentasinya dapat dilihat gambar 1.



Gambar 1. Komposisi penduduk berdasarkan usia

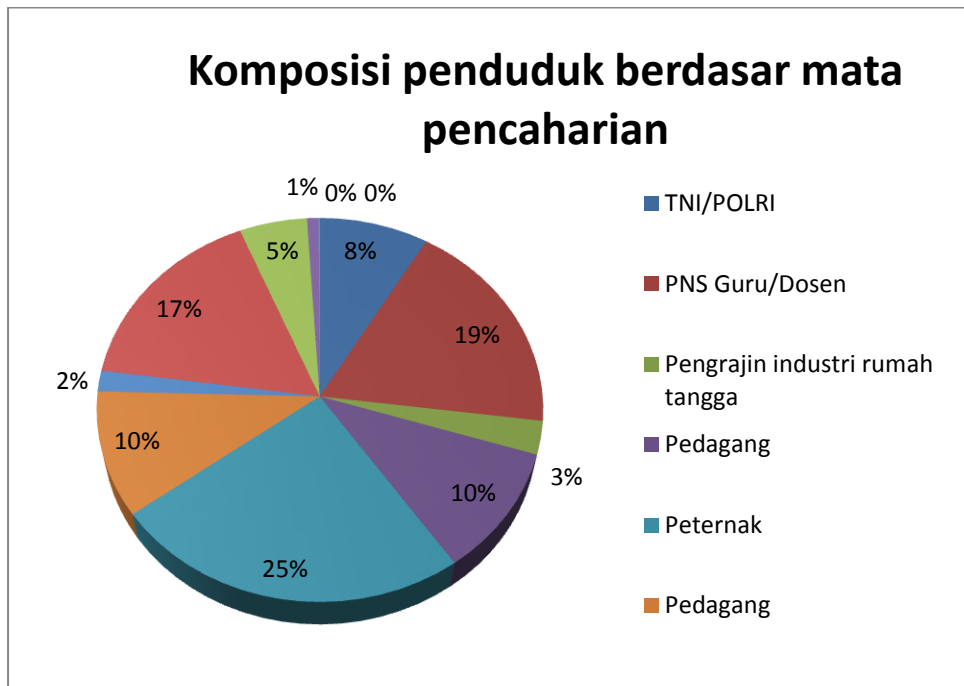
Komposisi penduduk berdasar pendidikan formal yaitu usia anak belum sekolah sebanyak 703 jiwa, tidak sekolah sebanyak 484 jiwa, TK/ *Playgroup* sebanyak 241 jiwa pendidikan SD sederajat sebanyak 173 jiwa, pendidikan SLTP sederajat sebanyak 1300 jiwa, pendidikan SMA sederajat sebanyak 2031 jiwa, pendidikan D1/D2 sebanyak 45 orang, pendidikan D3 sebanyak 29 jiwa, S1 sebanyak 130 orang dan S2 sebanyak 4 orang. Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan formal dan persentasinya dapat dilihat dalam gambar 2.



Gambar 2. Komposisi penduduk berdasar pendidikan formal

Komposisi penduduk berdasar mata pencaharian yaitu mata pencaharian sebagai TNI/POLRI sebanyak 121 orang, sebagai PNS Guru/Dosen sebanyak 265 orang, sebagai pengrajin industri rumah tangga sebanyak 40 orang, sebagai pedagang sebanyak 150 orang, sebagai peternak sebanyak 351, sebagai nelayan sebanyak 237 orang, sebagai montir sebanyak 25 orang, sebagai pegawai swasta/karyawan swasta sebanyak 257 orang, sebagai pembantu rumah tangga sebanyak 75 orang, sebagai wirausahaan sebanyak 13 orang, sebagai pengacara 1 orang, sebagai arsitektur/seniman sebanyak 7 orang, dan sebagai pensiunan sebanyak 58. Komposisi penduduk berdasar mata pencaharian tersaji pada gambar 3.





Gambar 3. Komposisi penduduk berdasar mata pencaharian

Potronanggan memiliki berbagai macam etnis, seperti etnis Jawa, Bali, Madura, Sunda, Makasar, Betawi, NTT, dan Papua. Disamping itu, keanekaragaman agama juga di miliki oleh Potronanggan ini, seperti Islam, Kristen, dan Katholik, dengan mayoritas Islam. Walaupun memiliki berbagai macam etnis dan agama toleransi sangat dijujung tinggi. Masyarakat Potronanggan memiliki kegiatan rutin lingkungan yang diadakan setiap bulan, seperti kerja bakti setiap minggu pertama, pertemuan PKK setiap pertengahan bulan, dan posyandu yang diadakan pada minggu kedua.

Fasilitas dan aktivitas keagamaan di Potronanggan, Desa Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta: memiliki 1 Masjid dengan nama Masjid Potromulyo, majelis pengajian rutin bapak-bapak dan ibu-ibu, dan TPA. Pengajian Khotmil Qur'an yang diadakan sebulan sekali, pengajian Ratib yang diadakan setiap malam jumat. Aktivitas pelayanan kesehatan yang ada : posyandu balita dan lansia tiap bulan sekali.

Kebudayaan masyarakat potronanggan yang berkembang merupakan hasil dari peleburan atau pencampuran dari berbagai etnis dan agama. Di Potronanggan yang berkembang seperti Maulid Nabi Muhammad saw. Terdapat tradisi budaya lokal yang menjunjung dan relevan dengan dakwah Islam, selain itu nilai tradisi gotong royong masih sangat dijunjung.

b) Gambaran Pelaksanaan

Gambar aktivitas mahasiswa KKN UAD dan masyarakat Potronanggan tersaji pada gambar 4.



Gambar 4. Aktivitas mahasiswa KKN UAD dan masyarakat Potronanggan

Dari gambar 4 terlihat program KKN di potronanggan dapat terlaksana dengan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dengan kata lain dapat memperdayakan masyarakat dalam program-program yang telah direncanakan. Dampak dari kegiatan KKN ini adalah : 1) tercipta kesadaran masyarakat dalam penggunaan media sosial sebagai sarana aktif dan inisiatif dalam kegiatan sosial yang sesuai dengan aqidah islam, 2) peningkatan rasa percaya diri masyarakat untuk aktif dan inisiatif dalam kegiatan sosial, 3) masyarakat aktif dan inisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan sosial.

### **KESIMPULAN**

Program KKN UAD dalam memberdayakan masyarakat Potronanggan terhadap aktif dan inisiatif dalam kegiatan sosial telah berjalan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adisasmita, Rahardjo, 2006, *Membangun Desa Partisipatif*, Graha Ilmu: Yogyakarta.

Conyers, Diana, 1982, *An Introduction to Social Planning in The Third World*, John Willey and Son's: New York.

Supriatna, Tjahya, 2000, *Birokrasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan*, Humaniora: Bandung.